

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup keilmuan : Ilmu Kesehatan Anak (bagian tumbuh kembang anak)

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

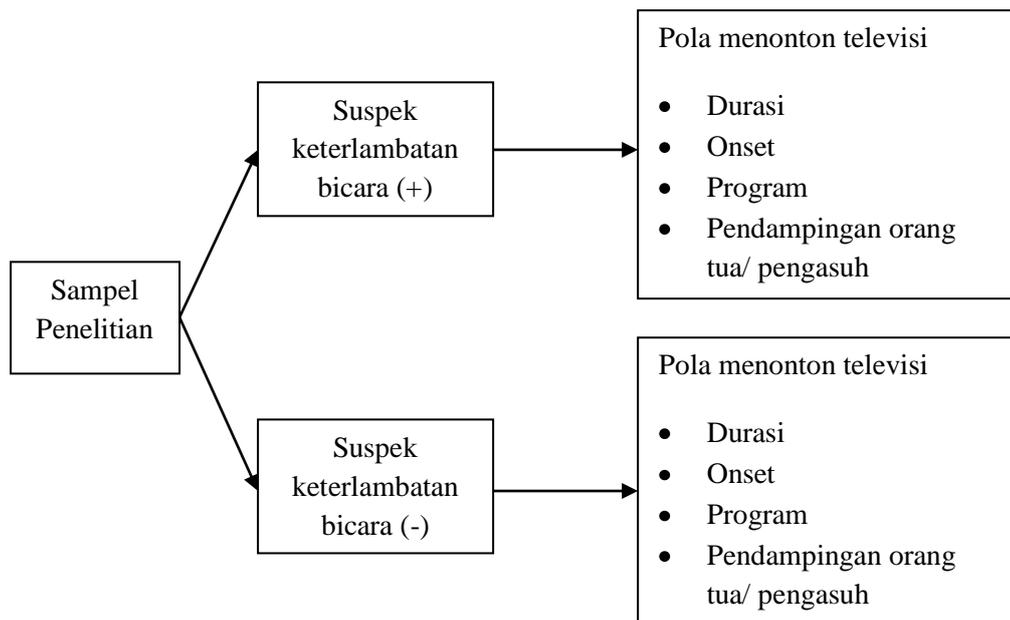
Ruang lingkup tempat : TPA/PAUD di Semarang

Ruang lingkup waktu : Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2013 sampai dengan jumlah sampel terpenuhi

4.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan data sekunder di lapangan terhadap anak dan orang tua/pengasuh dengan sejumlah sampel tertentu di TPA/PAUD di Semarang.

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan ialah observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Dimana observasi dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan. Penelitian analitik menyangkut pengujian hipotesis, yaitu hubungan pola menonton televisi dengan keterlambatan bicara pada anak usia 1-3 tahun yang akan diuji secara statistik menggunakan aplikasi pengolahan data statistik.



Gambar 3. Skema studi *cross sectional*

4.4 Populasi dan Sampel Penelitian

4.4.1 Populasi Target

Populasi target penelitian ini adalah semua anak usia 1-3 tahun yang berada di wilayah Semarang.

4.4.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau pada penelitian ini ialah anak usia 1-3 tahun yang terdaftar di beberapa TPA/PAUD di Semarang pada periode penelitian.

4.4.3 Sampel

Sampel penelitian diperoleh dari populasi sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

4.4.3.1 Kriteria inklusi

- 1) Anak usia 1-3 tahun
- 2) Merupakan anak yang terdaftar di TPA/PAUD

- 3) Memiliki televisi di rumah
- 4) Ibu dan anak bersedia menjadi responden
- 5) Memiliki orang tua atau pengasuh yang dapat membaca dan menulis

4.4.3.2 Kriteria eksklusi

- 1) Didiagnosis sebagai gangguan perkembangan lain selain keterlambatan bicara (retardasi mental, gangguan perkembangan, autisme, mutasi selektif, *cerebral palsy*, kelainan organ bicara)
- 2) Mengalami kelainan kongenital mayor/sindroma genetik
- 3) Secara klinis memiliki kelainan neurologis
- 4) Diketahui tergolong dalam gizi buruk
- 5) Diketahui memiliki gangguan pendengaran
- 6) Memiliki saudara kembar yang mengalami keterlambatan bicara
- 7) Anak tumbuh dalam lingkungan dengan dua bahasa (*bilingualisme*)

4.4.4 Cara Sampling

Cara pengambilan sampel dilakukan secara *cluster sampling*. Sampel dipilih secara acak pada kelompok individu dalam populasi yang terjadi secara alamiah, misal wilayah.

4.4.5 Besar Sampel

Sesuai dengan rancangan penelitian yaitu *cross sectional*, besar sampel dihitung dengan rumus besar sampel untuk proporsi tunggal. Besarnya proporsi pola menonton televisi dengan keterlambatan bicara pada anak usia 1-3 tahun belum diketahui, sehingga diperkirakan besarnya adalah 50% ($P = 0,5$) maka $Q =$

$1-P = 1-0,5 = 0,5$. Besarnya ketepatan relatif ditetapkan oleh peneliti sebesar 15% ($d=0,15$). Besarnya $Z\alpha = 1,96$ untuk $\alpha = 0,05$. Perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{Z \alpha^2 \times P \times Q}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{0,15^2}$$

$$n = 43$$

Berdasarkan perhitungan di atas dibutuhkan minimal 43 anak berusia 1-3 tahun sebagai subyek penelitian.

4.5 Variabel Penelitian

4.5.1 Variabel bebas

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola menonton televisi yang terdiri dari durasi menonton televisi per hari, onset menonton televisi, program televisi yang ditonton, dan pendampingan orang tua atau pengasuh saat menonton televisi.

4.5.2 Variabel terikat

Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun yang diduga mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) yang dinilai menggunakan *Capute Scales*. *Capute scales* diisi oleh peneliti.

4.6 Definisi Operasional

Tabel 5. Defenisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Skala
Durasi menonton televisi	Lamanya anak menonton televisi dalam satu hari. Dengan cara menjumlahkan lama menonton televisi dalam satu minggu, kemudian dibagi dengan jumlah hari dalam satu minggu. Bila durasinya tidak menentu, maka diambil 2 hari dengan durasi terpendek dan terpanjang, kemudian diambil rata-rata durasi menonton televisi per hari. Informasi didapat dengan mewawancarai orang tua/pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> • <1 jam per hari • 1-2 jam per hari • >2 jam per hari 	Ordinal
Onset menonton televisi	Usia pertama kali anak menonton televisi. Informasi didapat dengan mewawancarai orang tua/pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> • <2 tahun • ≥ 2 tahun 	Ordinal
Program televisi yang ditonton	Acara yang ditonton anak di televisi. Informasi didapat dengan mewawancarai orang tua/pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> • Edukasi (contoh: Jalan Sesama, Dora The Explorer) • Hiburan (contoh: Rugrats, Power Rangers) • Keduanya 	Nominal
Pendampingan orang tua/pengasuh	Peran orang tua/pengasuh saat anak menonton televisi. Informasi didapat dengan mewawancarai orang tua/pengasuh	<ul style="list-style-type: none"> • Didampingi • Tidak didampingi 	Nominal
Suspek Keterlambatan Bicara	Anak yang dicurigai mengalami keterlambatan bicara. Diketahui dengan pemeriksaan skrining perkembangan menggunakan alat ukur berupa <i>Capute scales</i> yang diisi oleh peneliti	<ul style="list-style-type: none"> • Suspek keterlambatan bicara: CLAMS DQ 75-85 • Normal : CLAMS DQ > 85 	Ordinal

4.7 Cara Pengumpulan Data

4.7.1 Bahan / Alat Penelitian

- 1) *Capute scales* sebagai alat untuk pemeriksaan kemampuan bahasa dan visual-motor.
- 2) Kuesioner mengenai pola menonton televisi yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian yang harus dijawab responden. Kuesioner telah dilakukan uji validasi dan uji reabilitas sebelumnya

4.7.2 Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari pola menonton televisi pada anak yang diukur dengan durasi menonton televisi per hari dalam jam, usia anak mulai terpapar oleh televisi (onset), jenis program televisi yang ditonton, dan ada tidaknya pendampingan orang tua atau pengasuh saat anak menonton televisi, yang ditanyakan langsung kepada orang tua/ pengasuh responden, serta pemeriksaan *Capute scales* yang dilakukan oleh peneliti.

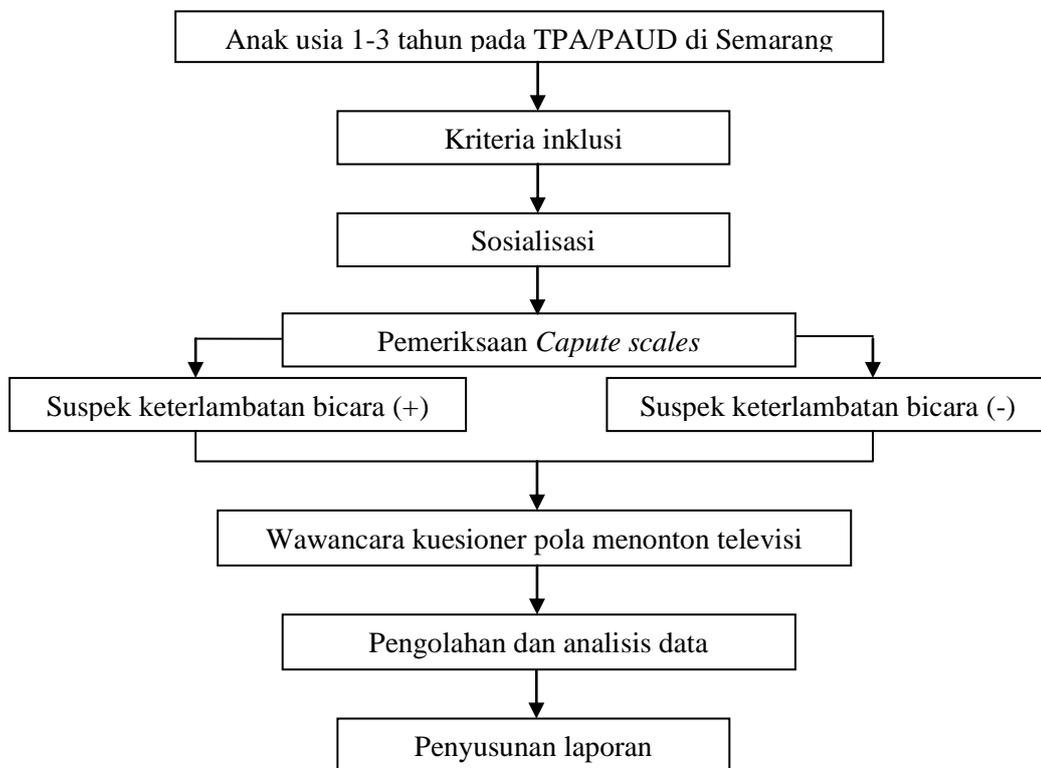
Data sekunder berupa identitas responden, antara lain nama, usia, jenis kelamin, dan status gizi, kondisi sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua. Gambaran umum lokasi penelitian juga merupakan bagian dari data sekunder.

4.7.3 Cara Kerja

- 1) Mengajukan izin ke tempat penelitian (TPA/PAUD)

- 2) Pada awal penelitian dijelaskan kepada orang tua responden tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian ini, prosedur wawancara, pengisian kuesioner, dan kerahasiaan data yang dikumpulkan peneliti
- 3) Setelah orang tua responden setuju, diminta bukti persetujuan tertulis dengan membubuhkan tanda tangan pada lembaran *informed consent*
- 4) Anak dari orang tua yang bersedia menjadi responden dilakukan pemeriksaan oleh peneliti dengan menggunakan *Capute scales*
- 5) Orang tua yang bersedia menjadi responden diwawancarai oleh peneliti mengenai pola menonton televisi anak

4.8 Alur Penelitian



Gambar 4. Alur penelitian

4.9 Analisis Data

Data yang terkumpul akan dilakukan data *cleaning*, *coding*, tabulasi dan data *entry* ke dalam komputer. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan uji hipotesis. Pada analisis deskriptif data yang berskala nominal dan ordinal akan dinyatakan dalam distribusi frekuensi dan persen.

Data yang diperoleh diolah dengan aplikasi pengolah data statistik. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Jika tidak memenuhi syarat uji *Chi-Square*, maka digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Fisher*. Pemaknaan statistik uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji *Chi-Square* menggunakan data kategorik (nominal dan ordinal), data tersebut diperoleh dari hasil perhitungan. Penentuan hasil dari kedua uji tersebut didapat dengan melihat nilai p ,

- Jika $p \leq 0,05$, maka terdapat hubungan bermakna antara variabel yang diuji
- Jika $p > 0,05$, maka tidak terdapat hubungan bermakna antara variabel yang diuji

4.10 Etika Penelitian

Penelitian telah disetujui dan mendapatkan *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) FK Universitas Diponegoro dengan nomor surat 134/EC/FK/RSDK/2013 dan ijin dari instansi terkait. Subjek penelitian telah diminta persetujuannya dalam bentuk *informed consent* setelah diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian. Subjek berhak menolak dan keluar

dalam keikutsertaan tanpa ada konsekuensi apapun dan sesuai kenginannya. Seluruh informasi terkait penelitian yang diberikan oleh subjek merupakan hal yang rahasia dan menjadi tanggung jawab peneliti. Subjek penelitian diberi imbalan sesuai kemampuan peneliti. Seluruh biaya yang diperlukan dalam penelitian ditanggung oleh peneliti. Subjek penelitian yang diduga mengalami keterlambatan bicara (suspek keterlambatan bicara) dirujuk ke Klinik Tumbuh Kembang Anak RSUP Dr. Kariadi.